

HUBUNGAN KEBUGARAN JASMANI, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN MOTIVASI BELAJAR PENJAS DENGAN HASIL BELAJAR PENJAS

THE RELATIONSHIP OF PHYSICAL FITNESS, INTELLIGENCE QUOTIENT AND LEARNING MOTIVATION

Oleh: **Akhmad Irvan Fauzi**

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta
irvanfauzi74@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual, dan Motivasi Belajar Penjas dengan Hasil Belajar Penjas siswa kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari tes TKJI usia 16-19 tahun, tes IQ, angket dan buku raport. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Kebugaran Jasmani, Intelegensi dan Motivasi Belajar penjas terhadap Hasil Belajar Penjas dengan $F_{hitung} 40,738 > F_{tabel} (2,711)$. Nilai koefisien determinan (R Square) variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 90,5% dengan rincian variabel kebugaran jasmani memberikan sumbangan efektif sebesar 42,1%, variabel intelegensi memberikan sumbangan efektif sebesar 21,4%, variabel motivasi memberikan sumbangan efektif sebesar 27,0% sedangkan sisanya sebanyak 9,5% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: *Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual, Motivasi Belajar Penjas, Hasil Belajar Penjas*

Abstract

This research aims to know the relationships between Physical Fitness, intelligence, Intellectual and Learning Motivation of physical education physical education Learning Outcomes with students of class X Accounting academic year 2015/2016 SMK Muhammadiyah School Gunungkidul Regency. The technique of sampling using Random Sampling System. Method of collecting data using the method of survey and research instruments. Research instrument used consists of test TKJI the age of 16-19 years, IQ tests, question form, report cards. Technique of data analysis in this study uses the test prerequisites and test hypotheses. The results showed that there is a positive and significant relationship together between Physical Fitness, Intelligence, Motivation and Learning of physical education with physical education Learning results with $F_{count} 40,738 > F_{table} (2,711)$. The value of the determinant of the coefficient (R Square) free variable to the variable bound of 90,5% variable with the details of physical fitness contribute effectively amounted to 42,1%, variable intelligent quotient contribute effectively amounted to 21,4%, variable motivation contribute effectively amounted to 27,0% while the rest as much as other factors influenced 9,5%.

Key words: Physical Fitness, Intelligence Quotient, Learning Motivation of physical education, physical education Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan menciptakan lingkungan yang mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif. Kebugaran jasmani akan berpengaruh terhadap hasil belajar penjas yang diperoleh siswa. Rendahnya tingkat kebugaran jasmani siswa akan berdampak negatif terhadap kinerja sehari-hari. Siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani dibawah rata-rata akan malas belajar dan tidak bersemangat menghadapi pelajaran. Hal ini akan berdampak terhadap inteligensi dan hasil belajar yang rendah (Muhammad Ali, 2011: 66).

Selain kebugaran jasmani yang baik, tingkat intelegensi juga berperan dalam peningkatan hasil belajar penjas. Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intellegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intellegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses. (Muhibbin Syah, 2010: 131).

Berkaitan dengan hasil belajar penjas, motivasi dirasakan juga sangat penting peranannya. Motivasi belajar ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi (Purwa Atmaja Prawira, 2013: 320).

Berdasarkan observasi awal di SMK Muhammadiyah Wonosari terdapat permasalahan yang terjadi antara lain

siswa kurang tanggap dalam merespon materi yang telah disampaikan oleh guru, kebugaran jasmani siswa kurang baik ditandai dengan siswa mudah capek ketika pembelajaran penjas. Selain itu, motivasi siswa terlihat kurang baik, ditandai dengan siswa jarang bertanya dan kurang aktif diskusi pada saat pembelajaran penjas. Dari hasil nilai ulangan penjas diketahui banyak siswa yang belum mencapai KKM dan beberapa nilai siswa sama dengan nilai KKM yaitu 75 sehingga siswa yang belum mencapai KKM tersebut harus diadakan remedi.

Berorientasi dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Penjas dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2015/2016 Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Kabupaten Gunungkidul DIY”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu Kebugaran Jasmani, Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Penjas, serta satu variabel terikat (*Dependent Variabel*) yaitu Hasil Belajar Penjas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 bertempat di SMK Muhammadiyah Wonosari. Adapun jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Tes Uji Coba Angket Motivasi Belajar pada tanggal 15 Mei 2015.
- b. Tes Kebugaran Jasmani (TKJI) pada tanggal 19 dan 21 Mei 2015.
- c. Tes Kecerdasan Intelektual (IQ) pada tanggal 25 Mei 2016.

- d. Tes Motivasi Belajar pada tanggal 19 dan 21 Mei 2015.
- e. Pengambilan data hasil belajar siswa kelas X Akuntansi pada tanggal 22 Mei 2015.

- c. Angket yang telah disesuaikan dengan teori kebutuhan Maslow.
- d. Buku raport siswa semester dua (genap) tahun ajaran 2015/2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari. Populasi berjumlah 123 siswa yang terdiri 7 siswa laki-laki dan 116 siswa perempuan. Jumlah populasi 123 yang terbagi dalam 4 kelas.

2. Sampel Penelitian

Populasi yang terdiri dari 4 kelas sampel diambil secara *random sampling*. *Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Tiap kelas yang jumlahnya tidak sama diambil 75% dari jumlah yang ada didalam kelas.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	X Akuntansi 1	31	23
2	X Akuntansi 2	32	23
3	X Akuntansi 3	30	22
4	X Akuntansi 4	30	22
	Jumlah	123	90

Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam pengambilan data masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Tes TKJI untuk anak usia 16 sampai 19 tahun.
- b. Tes IQ bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Kreativitas dan Konsultasi Psikologi “Bina Cipta” Sleman, Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes, yaitu mengukur dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yang sebagai berikut:

a. Instrumen untuk Mengukur Kebugaran Jasmani

Langkah-langkah menilai hasil tes kebugaran jasmani diukur dengan hasil kasar terlebih dahulu. Hasil kasar yang masih merupakan satuan ukuran yang berbeda-beda tersebut perlu diganti, pengganti ini adalah nilai. Langkah berikutnya adalah menjumlahkan nilai-nilai dari kelima item tes tersebut. Hasil penjumlahan tersebut menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kebugaran jasmani testi.

Tabel 2. Norma Tes Kebugaran Jasmani Indonesia Untuk Remaja Putra dan Putri Umur 16-19 Tahun

No	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1	5–9	Kurang Sekali (KS)
2	10–13	Kurang (K)
3	14–17	Sedang (S)
4	18–21	Baik (B)
5	22–55	Baik Sekali (BS)

Sumber: Depdiknas Pusat Kebugaran Jasmani dan Rekreasi, 2000 : 28

b. Instrumen untuk Mengukur Kecerdasan Intelektual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan intelektual dengan menggunakan hasil tes IQ bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Kreativitas dan Konsultasi Psikologi “Bina Cipta” Sleman, Yogyakarta. Hasil

tes diklasifikasikan sesuai dengan lasifikasi menurut Binet-Simon.

Tabel 3. Klasifikasi tingkat kecerdasan intelektual menurut Binet-Simon

Tingkat Kecerdasan	Keterangan
20-39	Kelompok individu Idiot
40-59	Kelompok individu Imbisil
60-79	Kelompok individu Debil
80-89	Kelompok individu Lambat Belajar
90-109	Kelompok individu Biasa (Normal)
110-119	Kelompok individu Cerdas (Superior)
120-140	Kelompok amat Cerdas (<i>Very Superior</i>)

c. Instrumen untuk Mengukur Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar penjas dengan menggunakan angket yang telah disesuaikan dengan teori kebutuhan Maslow.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi

Faktor	Indikator	Butir Soal
Motivasi Belajar Intrinsik	a.Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3,4,5,6*
	b.Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	10,11,12,14*
	c.Adanya harapan dan cita-cita masa depan	16,17,18,19,20*
Motivasi Belajar Ekstrinsik	a.Adanya penghargaan dalam belajar	21,22,23,24,25,26*,27*
	b.Adanya keinginan yang	28,30,31,32

menarik dalam belajar	,34*
c.Adanya lingkungan yang kondusif	35,36,38,39,40*

*Keterangan : Pernyataan negatif

d. Instrumen yang digunakan untuk menentukan hasil belajar siswa

Pengumpulan data dilakukan menggunakan buku raport siswa semester dua (genap) tahun ajaran 2015/2016.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan pengkajian prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*:

$$D = \text{Maksimum } |F_o(x) - S_n(x)|$$

Keterangan :

$F_o(x)$ =Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(x)$ =Distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasi

Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu sebaran adalah jika $p > 0,05$ (5%) sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0,05$ (5%) sebaran dikatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor mempunyai hubungan yang linear atau tidak dengan variabel terikatnya. Sedangkan pengujian linearitas

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R_{kreg}}{R_{kres}} R$$

Keterangan :

Freg : Harga bilangan untuk garis regresi

Rkreg : Rerata kuadrat garis regresi

Rkres : Rerata kuadrat residu

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel bebas (*Independent Variabel*) dengan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Adapun rumus regresi linier berganda menurut (Sugiyono, 2011: 283) yaitu:

$$Y=A+b1.X1+b2.X2+b3.X3$$

Keterangan:

Y :Variabel Terikat (Hasil Belajar siswa)

X1: Variabel Kebugaran Jasmani

X2: Variabel Kecerdasan Intelektual

X3: Variabel Motivasi

A : Konstanta

b1 : Koefisien parsial bebas variabel ke-1, yaitu kenaikan atau penurunan Y kedalam satuan jika X1 naik atau turun satu satuan dari X2 dianggap konstan

b2: Koefisien parsial bebas variabel ke-2, yaitu kenaikan atau penurunan Y dalam satuan jika X2 naik atau turun satu satuan dan X3 dianggap konstan

b3: Koefisien parsial bebas variabel ke-3, yaitu kenaikan atau penurunan Y dalam satuan jika X3 naik atau turun satu satuan dan X1 dianggap konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

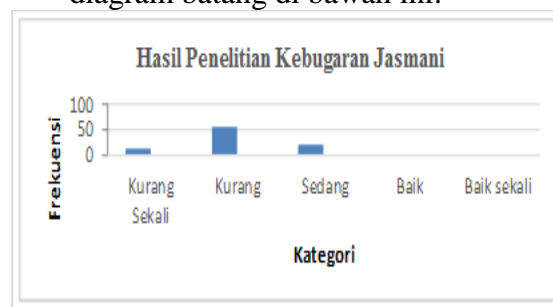
1. Kebugaran Jasmani

Kebugaran jasmani dilambangkan dengan X1, diperoleh skor maksimum sebesar 17 dan skor minimum sebesar 7. Rerata diperoleh sebesar 11,63, Standar deviasi diperoleh sebesar 2,346, Modus sebesar 10 dan Median sebesar 11. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi berdasar norma baku TKJI untuk anak usia 16-19 tahun. Deskripsi hasil penelitian kebugaran jasmani disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Kebugaran Jasmani

No	Interval	Kategori	F	F Relatif	F Komulatif
1	5-9	Kurang Sekali	14	15,56%	90
2	18-21	Kurang	56	62,22 %	76
3	14-17	Sedang	20	22,22%	20
4	10-13	Baik	-	0 %	0
5	22-25	Baik Sekali	-	0 %	0
Jumlah			90	100 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Penelitian Kebugaran Jasmani

Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui tingkat kebugaran jasmani siswa sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 20 anak (22,22%), siswa berada pada kategori kurang sebanyak 56 anak (62,22 %), kategori kurang sekali sebanyak 14 anak (15,56%), dan siswa berada pada kategori baik dan baik sekali tidak ada (0%). Dengan demikian, frekuensi terbanyak pada kategori kurang

sehingga kesegaran jasmani siswa dapat dikatakan kurang.

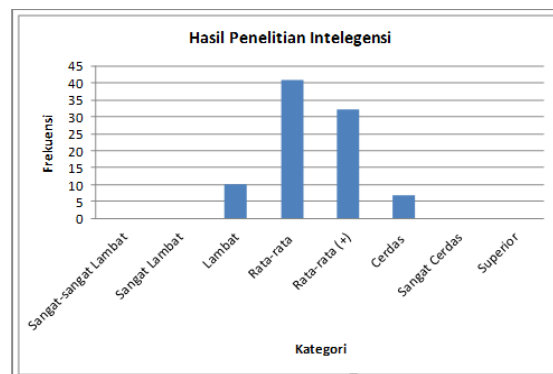
2. Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual dilambangkan dengan X₂, hasil penelitian tingkat kecerdasan intelektual dari 90 siswa diperoleh skor maksimum sebesar 129 dan skor minimum sebesar 80. Rerata diperoleh sebesar 97.05 dan Median sebesar 96. Standar deviasi sebesar 10,234 dan Modus sebesar 100. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi tingkat intelegensi siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari yang dalam penentuan kategorinya mengacu pada hasil Tes IQ. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Intelegensi

Interval	Kategori	F	F Relatif	F Komulatif
54-ke bawah	Sangat-sangat Lambat	-	0 %	90
55-69	Sangat Lambat	-	0 %	90
115-129	Lambat	10	11,11 %	90
100-114	Rata-Rata	41	45,55 %	80
85-99	Rata-rata (+)	32	35,56 %	39
70-84	Cerdas	7	7,78%	7
130-144	Sangat Cerdas	-	0%	0
145-ke atas	Superior	-	0%	0
Jumlah		90	100 %	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penelitian Intelegensi

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui tingkat intelegensi siswa berkategori diatas rata-rata sebesar 43,34 % sebanyak 39 anak, kategori rata-rata sebesar 45,55 % sebanyak 41 anak, dan kategori dibawah rata-rata sebesar 11,11% sebanyak 10 anak. Dengan demikian, frekuensi terbanyak pada kategori rata-rata sehingga tingkat intelegensi siswa dapat dikatakan pada kategori rata-rata.

3. Motivasi Belajar

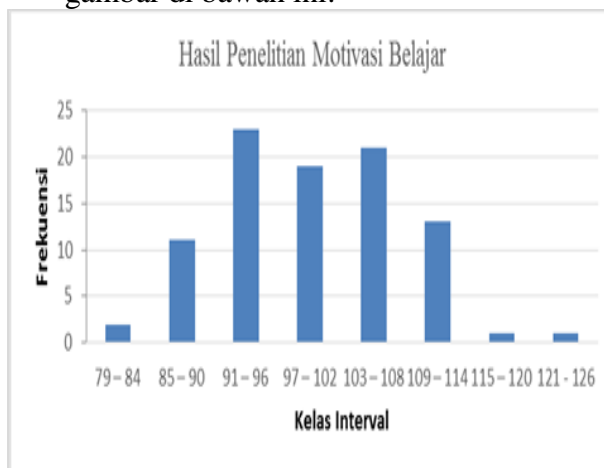
Motivasi belajar dilambangkan dengan X₃, diperoleh skor maksimum sebesar 122 dan skor minimum sebesar 79. Rerata diperoleh sebesar 99,63. Standar deviasi diperoleh sebesar 8,28, Modus sebesar 93 dan Median sebesar 100. Selanjutnya disusun distribusi frekuensi berdasar deskripsi hasil penelitian motivasi belajar. Deskripsi hasil penelitian motivasi belajar disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Motivasi

No	Kelas Interval	F	F Relatif	F Komulatif
1	79 – 84	2	2,22 %	2
2	85 – 90	11	12,22%	13
3	91 – 96	23	25,56%	36
4	97 – 102	18	20,00%	54
5	103 – 108	21	23,33%	75
6	109 – 114	13	14,45%	88

7	115 – 120	1	1,11%	89
8	121 - 126	1	1,11%	90
Jumlah		90	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Penelitian Motivasi Belajar

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada skor 91- 96 dengan frekuensi 23 siswa dengan persentase sebesar 25,56% sedangkan frekuensi terkecil pada skor 115-120 dan skor 121 sampai 126 dengan frekuensi 1 siswa dengan persentase sebesar 1,11%.

4. Hasil Belajar Penjas

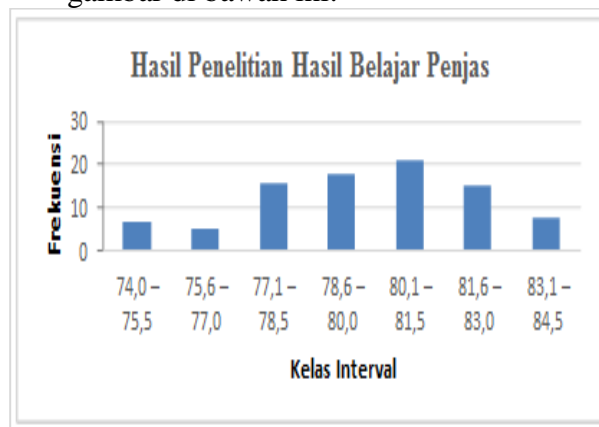
Hasil belajar penjas dilambangkan dengan Y, diperoleh skor maksimum sebesar 84,5 dan skor minimum sebesar 74. Rerata diperoleh sebesar 79,86, Standar deviasi diperoleh sebesar 2,56, Modus sebesar 79 dan Median sebesar 80. Deskripsi hasil penelitian hasil belajar disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Hasil Belajar

No	Kelas Interval	F	F Relatif	F Kumulatif
1	74,0 – 75,5	7	7,77%	7
2	75,6 – 77,0	5	5,56%	12

3	77,1 – 78,5	16	17,58%	28
4	78,6 – 80,0	18	20,0 %	46
5	80,1 – 81,5	21	23,3 %	67
6	81,6 – 83,0	15	16,67%	82
7	83,1 – 84,5	8	8,89 %	90
Jumlah		90	100%	

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Batang Hasil Penelitian Hasil Belajar Penjas

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada skor 80,1-81,5 dengan frekuensi 21 siswa sebesar 23,33% sedangkan frekuensi terkecil pada skor 75,6-77,0 dengan frekuensi 5 siswa sebesar 5,56%.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

	Y	Nilai Sig XY
X1	0,649	0,000
X2	0,462	0,000
X3	0,520	0,000

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Hubungan antara Kebugaran Jasmani dengan Hasil Belajar

Uji korelasi pertama mencari hubungan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar penjas. Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah 0,649 dengan nilai sig sebesar 0,000. Karena nilai sig $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang positif yang kuat dan signifikan antara kebugaran jasmani dengan hasil belajar penjas.

- b. Hubungan antara Kecerdasan dengan Hasil Belajar Penjas

Uji korelasi pertama mencari hubungan antara intelegensi dengan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah 0,462 dengan nilai sig sebesar 0,000, karena nilai sig $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara intelegensi dengan hasil belajar penjas.

- c. Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Penjas

Uji korelasi pertama mencari hubungan antara motivasi dengan hasil belajar penjas. Hasil analisis menunjukkan nilai R adalah 0,520 dengan nilai sig sebesar 0,00, karena nilai sig $0,00 < 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar penjas.

2. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi ganda dengan uji f. Hasil analisis regresi ganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Sumbangan Variabel Bebas

Hubungan Variabel	F hitung	F tabel	R	Nilai Sig
Variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y	40,738	2,711	0,766	0,00

Hasil analisis regresi ganda hubungan antara kebugaran jasmani, intelegensi dan motivasi belajar penjas secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjas diperoleh nilai F hitung sebesar 40,738 dan F tabel sebesar 2,711 (dengan $df_1=3, df_2=87$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan nilai korelasinya yaitu sebesar 0,766.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kebugaran jasmani, intelegensi dan motivasi belajar penjas secara bersama-sama terhadap hasil belajar penjas.

3. Sumbangan Variabel Bebas

Besarnya sumbangan untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Sumbangan Variabel Bebas

Sumbangan Variabel	R Square
Variabel X1 terhadap Y	0,421
Variabel X2 terhadap Y	0,214
Variabel X3 terhadap Y	0,270
Jumlah	0,905

Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Relatif (SR) %	Sumbangan efektif (SE) %
X1	46,52	42,1
X2	23,65	21,4
X3	29,83	27,0
Jumlah	100	90,5

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara Kebugaran Jasmani, Intelegensi dan Motivasi Belajar penjas terhadap Hasil Belajar Penjas dengan F hitung $40,738 > F$ tabel (2,711).
- b. Nilai koefisien determinan (R Square) variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 90,5% dengan rincian variabel kebugaran jasmani memberikan sumbangan efektif sebesar 42,1% variabel intelegensi memberikan sumbangan efektif sebesar 21,4% variabel motivasi memberikan sumbangan efektif sebesar 27,0% sedangkan sisanya sebanyak 9,5% dipengaruhi faktor lain.

Saran

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan hasil belajar penjas siwa melalui peningkatan kebugaran jasmani, intelegensi dan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel bebas lain, sehingga variabel yang mempengaruhi hasil belajar penjas dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Bandi Utama. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 8 Halaman 2*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. (2000). *Pedoman dan Modul Pelatihan Kesehatan Olahraga bagi*

Pelatih Olahragawan Pelajar. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.

Muhammad Ali. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 8 Halaman 66*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Muhibbin Syah (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.